

**ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) DAN ASAS KEBERLANJUTAN USAHA PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH
(Studi Kasus Pada UMKM Di Kelurahan Paal 4 Kota Manado)**

Author

Yuliana Tambariki¹, Winston Pontoh², Novi S. Budiarsa³

Affiliasi

¹²³Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Manado

Email

¹tambarikiyuli@gmail.com

Received: Okt-25-2023

Revised: Okt-27, 2023

Accepted: Des-1, 2023

Available Online: Des-01, 2023

Corresponding author

Yuliana Tambariki

Universitas Sam Ratulangi

e-Mail: ¹tambarikiyuli@gmail.com

ABSTRAK

Minimnya pemahaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pencatatan serta pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku saat ini, maka tujuan dilakukan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana UMKM memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), kesiapan UMKM mengimplementasikan SAK EMKM dalam laporan keuangannya, menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai konsep akrual basis, menerapkan konsep entitas bisnis, serta memiliki sumber daya yang sudah memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui sejauh mana pengimplentasian dan menganalisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm), menganalisis aspek Going Concern atau keberlangsungan pelaku usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah yang diterapkan oleh 8 UMKM yang ada di kelurahan Paal 4 dapat memiliki nilai keberlanjutan usaha yang dapat bertahan. Hasil penelitian dalam laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan menunjukkan bahwasannya masih terdapat akun yang belum sesuai karena penyajian nama akun dan pengukuran yang tidak sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Kesalahan ini terjadi karena UMKM tidak memperbaharui pengetahuan tentang perkembangan standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini, hal ini disebabkan kurang memadainya sumber daya manusia. Hal ini didukung dengan bukti bahwa dari hasil tabel perbandingan menunjukkan bahwa masih terdapat UMKM yang tidak membuat secara utuh laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Kata Kunci : Standar Akuntansi, SAK EMKM, Keberlanjutan Usaha.

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have minimal understanding of financial recording and reporting in accordance with currently applicable standards, so the aim of research in this thesis is to find out how MSMEs understand the importance of preparing financial reports in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small Entities. , and Medium (SAK EMKM), readiness of MSMEs to implement SAK EMKM in their financial reports, implement financial report recording

according to the accrual basis concept, apply the business entity concept, and have adequate resources. This research uses a qualitative approach with a case study research method and is descriptive in nature. This research aims to determine the extent of implementing and analyzing the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (Sak Emkm), analyzing aspects of Going Concern or the sustainability of Micro, Small and Medium Enterprises (Sak Emkm) in Micro, Small and Medium Enterprises. And Medium implemented by 8 MSMEs in Paal 4 sub-district can have sustainable business value that can survive. The results of research on financial reports prepared by MSMEs with financial reports based on SAK EMKM regarding the presentation of financial reports show that there are still accounts that are not appropriate because the presentation of account names and measurements are not in accordance with the applicable SAK EMKM. This error occurs because MSMEs do not update their knowledge about developments in current financial accounting standards, this is due to inadequate human resources. This is supported by evidence that the results of the comparison table show that there are still MSMEs that do not prepare complete financial reports in accordance with SAK EMKM.

Keywords: *Accounting Standards, SAK EMKM, Business Sustainability.*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sendiri dapat dijadikan sebagai saran penggerak ekonomi bangsa mengingat peran penting yang ada pada kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah yakni sebagai penyerap tenaga kerja dengan angka yang cukup tinggi bagi perekonomian lokal daerah dan sudah tentu mempengaruhi perekonomian di Indonesia pada umumnya. Namun selama perjalanannya UMKM sendiri masih menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kualitas produk dan keberlanjutan usaha. Beberapa penelitian mengenai tata kelola usaha menunjukkan bahwa UKM sering mengalami hambatan dalam melakukan praktek tata kelola usahanya yang sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti pelaporan dan pencatatan keuangan, perpajakan, ijin usaha dan lainnya.

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, harus digunakan sistem yang terjamin sehingga penerapannya akan lebih mudah. Dalam rapat Ikatan Akuntan Indonesia yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2016, telah disahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Exposure Draft SAK EMKM) yang mana telah diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM yang telah dibuat kini lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM ini diterbitkan sebagai penerapan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah tanpa akuntabilitas public yang signifikan sesuai definisi yang ada dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi maupun kriteria sebagai EMKM sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Minimnya pemahaman UMKM terhadap pencatatan serta pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku saat ini, maka tujuan dilakukan penelitian dalam tesis ini adalah untuk mengetahui bagaimana UMKM memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, kesiapan UMKM mengimplementasikan SAK EMKM dalam laporan keuangannya, menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai konsep akrual basis, menerapkan konsep entitas bisnis, serta memiliki sumber daya yang sudah memadai. Berdasarkan Exposure Draft SAK EMKM dijelaskan bahwa isi dari SAK EMKM minimal terdiri dari: (a) Laporan Posisi Keuangan yang meliputi aset, liabilitas, dan ekuitas; (b) Laporan Laba Rugi yang meliputi

Pendapatan, Beban Keuangan, dan Beban Pajak; (c) Catatan Atas Laporan Keuangan yang meliputi informasi perusahaan, kebijakan akuntansi serta angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan.

Prinsip keberlanjutan usaha menganggap bahwa badan usaha akan terus melakukan operasinya sepanjang proses penyelesaian proyek, perjanjian dan kegiatan yang sedang berlangsung. Prediksi keberlanjutan usaha suatu badan usaha sangat penting bagi manajemen dan pemilik badan usaha untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan, karena kebangkrutan menyangkut terjadinya biaya-biaya baik biaya langsung maupun tidak langsung. Keberlanjutan usaha adalah sebuah kondisi disaat perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan dan mengembangkan usaha.

Selain permasalahan mengenai tata kelola usaha, UKM di Indonesia juga dihadapkan pada tantangan baru yang penting dan tidak bisa dikesampingkan, yaitu aspek keberlanjutan usaha atau sustainable business. Demi meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM untuk jangka panjang, diperlukan pembentukan upaya-upaya strategis, seperti: memperkaya pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan dan akuntabilitas. Hal ini perlu dilakukan agar UMKM bisa mempertanggungjawabkan keuangannya dengan lebih baik dan teratur layaknya perusahaan besar.

Going concern atau kelangsungan usaha sendiri merupakan salah satu konsep penting dalam akuntansi konvensional. Perusahaan dalam melaporkan laporan tahunannya, memiliki tugas untuk memutuskan apakah perusahaan akan melanjutkan operasinya dalam masa yang akan datang atau tidak. Keberlangsungan perusahaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor finansial maupun non finansial. Beberapa contoh kondisi yang dapat mengancam tidak terpenuhinya prinsip Going Concern diantaranya kondisi manajemen perusahaan yang buruk, terjadinya kecurangan atau fraud, perubahan kondisi ekonomi makro seperti meningkatnya inflasi secara tajam, dan kualitas laporan keuangan. Prinsip going concern mengasumsikan bahwa posisi akhir pada setiap akun dalam catatan akuntansi suatu bisnis berada pada kondisi yang sehat dan stabil. Konsep ini juga mengasumsikan bahwa bisnis akan terus berjalan di masa depan (pada kondisi yang bisa diduga).

Kelurahan Paal 4, merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Tikala, Kota Manado. Kelurahan Paal 4 merupakan kelurahan yang berada di wilayah perbatasan ujung kota Manado, yang berbatasan dengan kecamatan tumbulu, Minahasa, dan wilayah Maumbi Minahasa Utara, yang membuat kelurahan paal 4 sebagai salah satu pintu masuk ke pusat kota Manado. Hal ini yang membuat kelurahan paal 4 memiliki potensi UMKM untuk terus berkembang dan maju, ditandai dengan cukup banyak unit usaha yang berkembang di kelurahan Paal 4. Berdasarkan data yang peneliti peroleh terdapat 6 lingkungan ada di kelurahan paal 4. Dari ke enam lingkungan tersebut terdapat 6 UMKM yang terdapat di kelurahan Paal 4. Berdasarkan observasi awal Sebagian besar UMKM yang ada di kelurahan Paal 4, tidak memiliki laporan keuangan dan belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Hal ini karena adanya kendala yang sering dialami yaitu kerumitan dalam

menyusun laporan keuangan , selain itu sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan SAK ETAP.

Secara umum, UMKM sering menghadapi masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas (closed loop problems), seperti masalah kapasitas SDM, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor & Quartey, 2010). Dengan melihat peluang dan kontribusi serta kenyataan yang ada peran UMKM terhadap perekonomian, maka maka dipandang perlu adanya grand strategy pengembangan melalui pemberdayaan UMKM yang menjadi sumber pertumbuhan baru perekonomian Indonesia, dalam hal dapat berperan dalam : (1). Mensejahterakan masyarakat, (2). Membuka lapangan pekerjaan, (3). Wahana pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan pendapatan antar masyarakat, antar wilayah serta antara pedesaan dan perkotaan yang mampu mengurangi arus urbanisasi, (4). Pasar input dan output hasil-hasil produk UMKM, (5). Penghasil devisa, (6). Peningkatan pendapatan nasional (Renstra Kemenkop RI: 2012).

UMKM di Kelurahan Paal 4 dijadikan sebagai kajian penelitian dengan alasan, bahwa perekonomian saat ini sangat berkembang pesat seiring tumbuhnya jumlah usaha mikro kecil dan menengah, dalam hal ini adanya peningkatan persaingan usaha UMKM mengharuskan pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas pemahaman dan pelaporan keuangan agar tetap memiliki kelanjutan usaha agar tetap dapat bertahan dan berkesinambungan. Dengan adanya pemahaman yang benar dan pengetahuan tentang aturan SAK ETAP juga merupakan suatu kekuatan pelaku UMKM sebagai keunggulan untuk bersaing dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Karena hal itulah penulis ingin meneliti tentang sejauh mana implementasi dan menganalisis penerapan akuntansi pada UMKM di kelurahan Paal 4. Dan karena pentingnya *going concern* bagi suatu usaha UMKM peneliti ingin meneliti sejauh mana UMKM di kelurahan paal 4 berpotensi untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, mengingat tingginya tingkat persaingan usaha UMKM yang ada di kelurahan Paal 4 dan juga peluang usaha yang semakin hari semakin terbuka untuk meningkatkan usaha para UMKM yang ada disana.

Metode

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian case study research (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln (2017) penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian case study research (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dipilih untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan terjadi, memberikan gambaran secara mendalam tentang permasalahan pada suatu objek penelitian serta mendapatkan informasi yang lebih lengkap, mendalam sampai pada titik jenuh dimana informasi-informasi yang di dapatkan kredible dan bermakna dengan melakukan wawancara kepada individu yang terlibat langsung sebagai pelaku UMKM. Melalui studi kasus juga menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan lapangan. Dengan studi kasus peneliti yang memperoleh informasi berdasarkan kenyataan dapat mengetahui permasalahan dan dapat menganalisis data-data dari hasil wawancara langsung pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah di kelurahan Paal 4.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan SAK EMKM dalam Laporan Keuangan UMKM di Kelurahan Paal IV

Peneliti menggunakan wawancara dengan para pemilik UMKM dan beberapa karyawan untuk mendapatkan informasi tentang UMKM secara menyeluruh. Berdasarkan hasil wawancara kepada 4 pelaku UMKM yang ada di kelurahan Paal IV, semuanya sudah melakukan pencatatan laporan keuangan. Berikut adalah hasil penelitian yang di dapat dalam pelaporan keuangan UMKM di kelurahan Paal IV.

Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Paal IV

Berikut adalah bentuk Laporan Keuangan yang di terapkan atau di buat pada setiap UMKM di Kelurahan Paal IV :

1. Bahana Spectrum

Bahana Spectrum dalam kegiatan operasional nya membuat laporan keuangan dari mencatat penjualan dan pembelian, membuat jurnal, buku besar, neraca saldo sebelum penyesuaian, kertas kerja, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian kemudian laporan keuangan. Laporan Keuangan yang dibuat oleh Bahana Spectrum terdiri dari 2 jenis laporan keuangan, yaitu Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan atau Neraca.

Bentuk laporan keuangan atas perhitungan transaksi yang terjadi tahun 2021 pada Bahana Spectrum adalah sebagai berikut:

a. Laporan Laba Rugi – Bahana Spectrum

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Bahana Spectrum

| Bahana Spectrum Laporan Laba Rugi Periode Januari s/d Desember 2021 | | |
|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------|------------------------|
| PENDAPATAN | | |
| Penjualan Barang | Rp. 469.630.380 | |
| Pendapatan Jasa service | <u>Rp. 313.086.920</u> | |
| | | Rp. 782.717.300 |
| HARGA POKOK PENJUALAN | | |
| Persediaan barang dagang | Rp. 21.590.682 | |
| Pembelian | <u>Rp. 716.595.115</u> | |
| Barang siap dijual | Rp. 738.185.797 | |
| Persediaan barang akhir | <u>-Rp. 11.549.687</u> | |
| HPP | | <u>Rp. 726.636.110</u> |
| LABA KOTOR | | Rp. 56.081.190 |
| BEBAN USAHA | | |
| Beban Gaji | Rp. 1.950.000 | |
| Beban Listrik | Rp. 832.000 | |
| Beban Air | Rp. 217.500 | |
| Beban Wifi | Rp. 670.000 | |
| Beban Bahan Bakar | Rp. 800.000 | |
| Beban Depresiasi Bangunan | Rp. 6.250.000 | |
| Beban Depresiasi Kendaraan | Rp. 2.500.000 | |
| Beban Depresiasi Peraltan | Rp. 937.500 | |
| Beban Perlengkapan | <u>Rp. 540.000</u> | |
| Total Beban Usaha | | <u>Rp. 14.697.000</u> |
| LABA BERSIH | | Rp. 41.384.190 |

Sumber : Data Olahan Bahana Spectrum

b. Laporan Posisi Keuangan – Bahana Spectrum

Tabel 2 Laporan Posisi Keuangan Bahana Spectrum

| Bahana Spectrum Laporan Posisi Keuangan Periode Januari s/d Desember 2021 | | |
|----------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------|
| ASET | | |
| Aset Lancar | Rp. 440.274.685 | |
| Kas | Rp. 11.549.687 | |
| Persediaan Barang Dagang | <u>Rp. 350.000</u> | |
| Perlengkapan | | |
| Total Aset Lancar | | Rp. 452.174.372 |

| | | |
|-------------------------------------|------------------------|------------------------|
| Aset Tetap | | |
| Tanah | Rp. 295.000.000 | |
| Bangunan | Rp. 300.000.000 | |
| Akumulasi Penyusutan Bangunan | (Rp. 156.250.000) | |
| Kendaraan | Rp. 60.000.000 | |
| Akumulasi Penyusutan Kendaraan | (Rp. 23.500.000) | |
| Peralatan | Rp. 18.000.000 | |
| Akumulasi Penyusutan Peralatan | (Rp. 11.286.458) | |
| Total Aset Tetap | | <u>Rp. 481.963.541</u> |
| TOTAL ASET | | <u>Rp. 934.137.913</u> |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | |
| LIABILITAS (Kewajiban) | | |
| Hutang Dagang | <u>Rp. 372.512.000</u> | |
| Total Liabilitas | | <u>Rp. 372.512.000</u> |
| EKUITAS | | |
| Modal Yohanes Macpal | Rp. 520.241.723 | |
| Laba Ditahan | <u>Rp. 41.384.190</u> | |
| Total Ekuitas | | <u>Rp. 561.625.913</u> |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | <u>Rp. 934.137.913</u> |

Sumber : Data Olahan Bahana Spectrum 2021

2. Bengkel Motor WR

Bengkel WR Motor dalam kegiatan operasionalnya sudah melakukan pencatatan transaksi atas jasa service yang dilakukan. Pencatatan awal dilakukan dengan mencatat bukti transaksi pemberi layanan service dengan membuat nota dan mencatat pembelian bahan perlengkapan untuk digunakan dalam proses penyedia jasa service motor. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Bengkel motor WR juga merupakan admin yang membuat laporan keuangan dengan latar belakang pendidikan Ekonomi Akuntansi, sehingga Bengkel Motor WR memiliki pengetahuan yang cukup dalam membuat laporan keuangan usaha jasa. Bengkel WR Motor membuat laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Bentuk laporan keuangan yang di dapat atas perhitungan transaksi yang terjadi Bulan Desember 2021 pada Bengkel Motor WR adalah sebagai berikut :

a. Laporan Laba Rugi – Bengkel WR Motor

Tabel 3 Laporan Laba Rugi Bengkel WR Motor

| Laporan Laba Rugi Bengkel WR Motor Per Januari s/d Desember 2021 | | |
|----------------------------------------------------------------------------------|----------------|--|
| PENDAPATAN | | |
| Pendapatan Usaha | | |
| Jasa Service Kosong | Rp. 13.700.000 | |
| Jasa Service Ringan | Rp. 45.000.000 | |
| Jasa Service Ulang | Rp. 8.400.000 | |
| Jasa Service Berat | Rp. 25.050.000 | |

| | | |
|--------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Jasa service sparepart | <u>Rp. 13.400.000</u> | |
| Total Pendapatan Usaha | | Rp. 105.550.000 |
| Beban Atas Jasa | | |
| Beban Service kosong | Rp. 12.800.000 | |
| Beban Service Ringan | Rp. 30.800.000 | |
| Beban Service Ulang | Rp. 7.250.000 | |
| Beban Service Berat | Rp. 20.725.000 | |
| Beban service sparepart | <u>Rp. 8.332.500</u> | |
| Total Beban penyediaan Jasa | | <u>Rp. 79.907.500</u> |
| LABA KOTOR | | Rp. 25.642.500 |
| Beban Pengeluaran Operasional | | |
| Beban gaji | Rp. 4.300.000 | |
| Beban Utilitas | Rp. 995.000 | |
| Beban Aministrasi | Rp. 1.200.000 | |
| Beban Perlengkapan | Rp. 4.590.000 | |
| Beban Penyusutan Handpohone | Rp. 72.917 | |
| Beban Penyusutan Laptop | Rp. 83.333 | |
| Beban Penyusutan Mesin dan Peralatan | <u>Rp. 312.500</u> | |
| Total Beban Operasional | | <u>Rp. 11.553.750</u> |
| LABA OPERASI | | Rp. 14.088.750 |
| Pendapatan lain | | |
| Pendapatan Luar Usaha | | |
| Pendapatan Jasa Pasang / Setting | | <u>Rp. 13.200.000</u> |
| Total Pendapatan Luar Usaha | | Rp. 13.200.000 |
| LABA BERSIH | | Rp. 27.288.750 |

Sumber : Data Olahan Bengkel Motor WR 2021

b. Laporan Posisi Keuangan Bengkel Motor WR

Tabel 4.aporan Posisi Keuangan Bengkel WR Motor

| Laporan Posisi Keuangan Bengkel WR Motor Per Januari s/d Desember 2021 | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|----------------------|-----------------|
| AKTIVA | | |
| Aktiva Lancar | | |
| Kas | Rp. 5.970.300 | |
| Bank | Rp. 120.877.610 | |
| Piutang Usaha | Rp. 10.560.000 | |
| Persediaan Bahan Spare part | Rp. 7.420.000 | |
| Persediaan Ban Motor | Rp. 9.635.000 | |
| Persediaan Onderdil Motor | Rp. 12.730.000 | |
| Persediaan Stiker, Slang, Kabel, Rem | Rp. 14.875.000 | |
| Persediaan Oli | <u>Rp. 7.775.000</u> | |
| Total Aktiva Lancar | | Rp. 189.842.910 |
| Aktiva Tetap | | |

| | | |
|------------------------------------------|-----------------------|------------------------|
| Handphone | Rp. 3.500.000 | |
| Laptop | Rp. 4.000.000 | |
| Mesin dan Peralatan | Rp. 15.000.000 | |
| Akumulasi Penyusutan Handphone | (Rp. 72.917) | |
| Akumulais Penyusutan Laptop | (Rp. 83.333) | |
| Akumulasi Penyusutan Mesin dan Peralatan | (Rp. 312.500) | |
| Total Aktiva Tetap | <u>Rp. 22.031.250</u> | |
| TOTAL AKTIVA | | Rp. 211.874.160 |
| HUTANG DAN MODAL | | |
| Hutang Lancar | Rp. 3.450.000 | |
| Hutang Usaha | <u>Rp. 4.300.000</u> | |
| Hutang Gaji | | Rp. 7.750.000 |
| Total Hutang Lancar | | |
| Modal | | |
| Modal Pemilik | Rp. 176.835.410 | |
| Saldo Laba | <u>Rp. 27.288.750</u> | |
| Total Modal | | <u>Rp. 204.124.160</u> |
| TOTAL HUTANG DAN MODAL | | Rp. 211.874.160 |

Sumber : Data Olahan Bengkel Motor WR 2021

c. Catatan Atas Laporan Keuangan Bengkel Motor WR

Tabel 5 Catatan Atas Laporan Keuangan Bengkel WR Motor

| Catatan Atas Laporan Keuangan Bengkel WR Motor Per Januari s/d Desember 2021 | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. UMUM | Bengkel WR resmi berdisi sejak 01 Maret 2018 dan beralamat tetap di Jalan Daan Mogot, Kelurahan Paal IV Lingkungan 6, Kecamatan Tikala, Kota Manado. Bengkel Motor WR berfokus pada jasa service kendaraan bermotor. |
| 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI | |
| a. Pernyataan Kepatuhan | Laporan Keuanagna disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. |
| b. Dasar Penyusunan | Dasar penyusunan laporan keuangan menggunakan Beban historis serta asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan entitas adalah rupiah. |
| c. Piutang usaha | Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan |
| d. Persediaan | Beban persediaan barang dagangan Bengkel Motor WR merupakan Beban pembelian barang dagangan tersebut. Bengkel Motor WR menggunakan Beban persediaan rata-rata. |
| e. Aset Tetap | |

| | |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Aset tetap dicatat sebesar Beban perolehannya dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu | |
| f. Pengakuan Pendapatan dan Beban | Pendapatan penjualan dan luar usaha diakui ketika tagihan diterbitkan dan beban diakui saat terjadi. |
| 3. KAS | Kas merupakan kas ditangan, pada November 2021 sebesar Rp. 5.970.300 sedangkan pada Desember 2021 sebesar Rp. 7.735.300 |
| 4. PIUTANG USAHA | Piutang Usaha pada November 2021 sebesar Rp. 10.560.000 yang berasal dari Konsumen Y sebesar Rp. 3.560.000 dan konsumen U sebesar Rp. 7.000.000 sedangkan piutang usaha pada Desember 2021 sebesar Rp. 7.530.000 yang berasal dari konsumen D sebesar Rp. 7.350.000 |
| 5. HUTANG USAHA | Hutang usaha pada Desember sebesar Rp. 3.450.000 yang merupakan hutang kepada supplier B sebesar Rp. 3.450.000 sedangkan hutang usaha pada Desember 2021 sebesar Rp. 1.815.000 yang merupakan hutang kepada supplier I sebesar Rp. 1.815.000 |
| 6. PENDAPATAN USAHA | Pendapatan usaha Bengkel Motor WR pada November 2021 sebesar Rp. 105.550.000 sedangkan pendapatan usaha pada Desember 2021 sebesar Rp. 66.120.000 |

3. Kembang Riske

Kembang Riske merupakan toko bunga dengan konsep pembuatan sesuai pemesanan pelanggan. Segmentasi pasar yang dituju oleh Kembang Riske diutamakan kepada acara kedukaan, yang tentunya ini dibutuhkan oleh semua kalangan ketika ada keluarga yang meninggal dan di prioritasi kemudahan bagi semua orang yang tinggal di kelurahan paal IV dan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan admin pembuat laporan keuangan pada Kembang Riske, di temukan bahwa admin pembuat laporan keuangan memiliki pengetahuan yang cukup tentang pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, hal ini di buktikan dengan latar belakang pendidikan dari admin pembuat laporan keuangan adalah Sarjana Ekonomi Akuntansi.

Kembang Riske mebuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan posisi keuangan. Kembang Riske tidak membuat catatan atas laporan keuangan karena berdasarkan wawancara kepada pemilik dan pembuat laporan keuangan merasa tidak memerlukan catatan atas laporan keuangan. Berikut adalah hasil laporan keuangan yang di buat oleh Kembang Riske Tahun 2021:

a. Laporan Laba Rugi – Kembang

Tabel 6 Laporan Laba Rugi Kembang Riske

| Laporan Laba Rugi Kembang Riske Per Januari s/d Desember 2021 | | |
|---------------------------------------------------------------------|----------------|-----------------|
| Penjualan | | Rp. 340.101.340 |
| Beban Tetap : | | |
| - Gaji Pemilik | Rp. 14.689.440 | |
| - Gaji Karyawan | Rp. 36.723.600 | |

| | | |
|-------------------------|-----------------------|------------------------|
| - Beban Perlengkapan | Rp. 216.000 | |
| - Depresiasi | Rp. 12.222.000 | |
| Beban Variabel : | | |
| - Beban Bahan Baku | Rp. 50.217.483 | |
| - Beban Operasional : | | |
| *Beban Transportasi | Rp. 7.344.720 | |
| *Beban Listrik,Air,Tlp | Rp. 1.836.180 | |
| *Beban Pemasaran | <u>Rp. 3.060.300</u> | |
| Total Beban | | <u>Rp. 126.309.723</u> |
| Laba/Rugi Sebelum Pajak | | Rp. 213.791.617 |
| Pajak Penghasilan | <u>Rp. 3.4001.013</u> | |
| Laba/Rugi Sesudah Pajak | | Rp. 210.390.604 |

Sumber Data Olahan Kembang Riske 2021

b. Laporan Perubahan Modal

Tabel 7 Laporan Perubahan Modal Kembang Riske

| Laporan Perubahan Modal Kembang Riske Per Januari s/d Desember 2021 | | |
|------------------------------------------------------------------------------------|--|------------------------|
| Modal Awal | | Rp. 554.479.500 |
| Laba Rugi Tahun 2021 | | <u>Rp. 210.390.604</u> |
| Modal Akhir | | Rp. 764.870.104 |

Sumber Data Olahan Kembang Riske 2021

c. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 8 Laporan Posisi Keuangan Kembang Riske

| Laporan Posisi Keuangan Kembang Riske Per Januari s/d Desember 2021 | | |
|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------------|
| ASET LANCAR | | |
| Kas | <u>Rp. 740.106.104</u> | |
| Total Aset Lancar | | <u>Rp. 740.106.104</u> |
| ASET TETAP | | |
| Peralatan | Rp. 36.986.000 | |
| Depresiasi | <u>(Rp. 12.222.000)</u> | |
| Total Aktiva Tetap | | <u>Rp. 24.764.000</u> |
| TOTAL ASET | | <u>Rp. 764.870.104</u> |
| HUTANG LANCAR | - | |
| EKUITAS | | |
| Modal | | |
| Total Ekuitas | <u>Rp. 764.870.104</u> | |
| TOTAL HUTANG DAN MODAL | | <u>Rp. 764.870.104</u> |

Sumber Data Olahan Kembang Riske 2021

4. Salon Jouty

Salon Jouty adalah salon kecantikan yang ada di kelurahan paal 4, menyediakan jasa salon kecantikan yang memiliki 3 orang pekerja ditambah dengan bapak Jouty pemilik salon. Dalam hasil wawancara tentang laporan keuangan, Salon Jouty sudah membuat laporan keuangan yang di buat oleh admin keuangan yang juga merangkap bertugas sebagai kasir. Pencatatan dan pembuatan laporan keuangan yang di buat oleh Salon Jouty dilakukan dengan mencatat transaksi penyedia jasa yang dilakukan di waktu saat di berikan nya layanan jasa salon kepada pelanggan. Salon Jouty membuat catatan terhadap pembelian bahan baku salon, penjualan jasa. Berikut ini penyusunan laporan keuangan Salon Jouty yang di lakukan dan di terapkan oleh pemilik Salon:

a. Laporan Laba Rugi Salon Jouty

Tabel 9 Laporan Laba Rugi Salon Jouty

| Salon Jouty Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2021 | | |
|----------------------------------------------------------|-----------------|------------------|
| PENDAPATAN | | |
| Pendapatan Usaha | Rp. 120.025.000 | |
| Jumlah Pendapatan Usaha | | Rp. 120.025.000 |
| BEBAN | | |
| Beban Penyusutan Peralatan | Rp. 4.873.000 | |
| Beban Listrik | Rp. 3.090.000 | |
| Beban Air | Rp. 2.325.000 | |
| Beban Wifi | Rp. 2.820.000 | |
| Beban Sewa Bangunan | Rp. 4.500.000 | |
| Beban Perlengkapan | Rp. 19.400.000 | |
| Beban Gaji | Rp. 7.800.000 | |
| Jumlah Beban Usaha | | (Rp. 44.808.000) |
| Laba Usaha | | Rp. 75.217.000 |

Sumber : Data Olahan Salon Jouty 2021

b. Laporan Posisi Keuangan

Tabel 10 Laporan Posisi Keuangan Salon Jouty

| Salon Jouty Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 2021 | | |
|----------------------------------------------------------------|-----------------|-----------------|
| Aktiva | | |
| Kas | Rp. 85.957.000 | |
| Kas Bank Mandiri | Rp. 35.430.000 | |
| Sewa dibayar dimuka | Rp. 1.500.000 | |
| Perlengkapan | Rp. 3.320.000 | |
| Peralatan | Rp. 19.200.000 | |
| Akm. Penyusutan Peralatan | (Rp. 4.873.000) | |
| Jumlah Aktiva | | Rp. 140.534.000 |

| | | |
|-------------------------------|----------------|-----------------|
| PASIVA DAN MODAL | | |
| Hutang Bank | - | |
| Hutang Pihak Ketiga | - | |
| Modal | Rp. 64.317.000 | |
| Laba | Rp. 75.217.000 | |
| Jumlah Liabilitas dan Ekuitas | | Rp. 140.534.000 |

Sumber Data Olahan Salon Jouty 2021

Pembahasan

Penerapan SAK EMKM dalam Laporan Keuangan UMKM di Kelurahan Paal IV

Berdasarkan hasil penelitian dan informasi – informasi yang didapatkan peneliti, maka diketahui bahwa pelaku UMKM yang sudah membuat laporan keuangan yang ada di Kelurahan Paal IV, belum semuanya mengikuti sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan SAK EMKM laporan keuangan terdiri dari 3 yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas laporan Keuangan. Penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan UMKM yang ada di Kelurahan paal IV tidak semua menerapkan dengan benar, dari 4 pelaku UMKM yang sudah membuat laporan keuangan di dapati ada 3 umkm yang belum sesuai standar dan ada 1 pelaku UMKM yang membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Hal ini terlihat dalam penerapannya pada 4 UMKM yaitu Bahana Spectrum menerpakan Laporan Laba Rudi dan Laporan Posisi Keuangan, Bengkel WR membuat Laporan laba rugi, Laporan posisi keuangan dan Catatan atas laporan keuangan, Kembang Riske membuat Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Posisi Keuangan dan tidak membuat Catatan atas laporan keuangan, Sedangkan Jouty Salon hanya membuat Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan.

Perbedaan Penerapan ini disebabkan oleh sumber daya manusia yang dimiliki oleh setiap UMKM yang ada di kelurahan paal 4 itu berbeda. Secara keseluruhan semua memiliki sumber daya manusia yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan akuntansi, tapi dalam penerapannya tidak semua menerapkan dan dilakukan sesuai dengan standar karena disebabkan oleh pemahaman masing-masing yang berbeda. Bahana Spectrum memiliki pegawai yang membuat laporan keuangan namun dengan sengaja tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan karena selama pengajuan laporan keuangan yang di minta tidak diharuskan untuk membuat Catatan Atas Laporan Keuangan. Bengkel WR adalah satu dari 4 pelaku UMKM yang menerapkan laporan keuangan sesuai dengan komponen SAK EMKM karena dilihat dari hasil pelaporan di buat 3 unsur laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, hal ini di karenakan istri dari pemilik Bengkel tersebut memiliki pengetahuan di bidang akuntansi dan mengetahui SAK EMKM dari materi perkuliahan yang pernah di dapat juga pengalaman bekerja, sehingga memiliki kemampuan yang cukup untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, juga berdasarkan informasi pemilik dan pembuat laporan keuangan merasa SAK EMKM adalah standar yang mudah untuk di aplikasikan bagi pelaku UMKM. Kembang Riske juga memiliki sumber daya manusia untuk membuat laporan keuangan namun laporan keuangan yang di terapkan berbeda karena pengetahuan yang di ingat dari latar belakang pendidikan adalah hanya membuat sesuai denga napa yang di butuhkan berdasarkan pemahaman pribadi. Untuk Salon Jouty

menerapkan berbeda disebabkan oleh menurut pemilik tidak merasa membutuhkan cataan laporan keuangan, tapi secara pengetahuan dan pemahaman sumber daya manusia yang dimiliki Salon Jouty mengetahui unsur laporan keuangan SAK EMKM.

Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kelurahan Paal IV

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh UMKM yang tidak atau belum mampu untuk memenuhi standar akuntansi di dalam SAK ETAP. SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dari pada SAK ETAP, karena dianggap terlalu kompleks untuk digunakan dalam pelaporan UMKM, sehingga penggunaan SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah entitas dalam menyajikan laporan keuangan.

Alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan dari 4 UMKM yang ada di kelurahan paal IV adalah dengan menggunakan table perbandingan untuk membandingkan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh 4 UMKM dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Berikut adalah table perbandingan laporan keuangan 4 pelaku UMKM yang sudah membuat laporan keuangan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM :

Tabel 11
Perbandingan Laporan Keuangan Bahana Spectrum dengan Laporan Keuangan SAK EMKM

| NO | Perbandingan Laporan Keuangan | Laporan Keuangan yang di buat UMKM | Laporan Keuangan SAK EMKM | Hasil Kajian |
|----|-------------------------------|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Laporan Laba Rugi | Laporan Laba Rugi | Laporan Laba Rugi | Istilah yang digunakan dalam laporan laba rugi sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM |
| | | Pendapatan : Penjualan Pendapatan Jasa | Pendapatan : Penjualan Barang Pendapatan Jasa | Sesuai dengan SAK EMKM karena pendapatan diakui, diukur dan disajikan dengan standar yang berlaku |
| | | Beban-Beban: Beban Usaha | Beban-Beban: Beban Usaha Beban Lain-Lain | Sesuai dengan SAK EMKM karena beban diakui, diukur dan disajikan dengan standar yang berlaku |
| 2 | Laporan Posisi Keuangan | Laporan Posisi Keuangan | Laporan Posisi Keuangan | Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM |
| | | Aset : Aset Lancar Aset Tetap | Aset : Aset Lancar Aset Tetap | Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM |

| | | | | |
|---|-------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Aset Lancar : Kas Persediaan Perlengkapan | Aset Lancar : Kas dan Setara Kas Piutang Usaha Persediaan Beban dibayar dimuka | Klasifikasi sub akun aset lancar sudah sesuai dengan SAK EMKM, serta pengakuan, pengakuan dan penyajian sub akun aktiva lancar sudah sesuai dengan standar yang berlaku |
| | | Aset Tetap : Tanah Bangunan Peralatan | Aset Tetap : Invnetaris | Klasifikasi sub akun aset tetap sudah sesuai dengan SAK EMKM, serta pengakuan, pengakuan dan penyajian sub akun aktiva lancar sudah sesuai dengan standar yang berlaku |
| | | Liabilitas : Hutang Dagang | Liabilitas : Hutang Usaha/Dagang Hutang Bank | Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan dan klasifikasi sub akun serta pengakuan dan penyajian sub akun liabilitas sudah sesuai dengan SAK EMKM |
| | | Ekuitas : Modal Pemilik Laba di Tahan | Ekuitas : Modal Saldo Laba | Klasifikasi sub ekuitas sudah sesuai dengan SAK EMKM |
| 3 | Catatan Atas Laporan Keuangan | Tidak Menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) | Catatan Atas Laporan Keuangan | Bahana Spectrum tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan jadi tidak sesuai dengan SAK EMKM |

Tabel 12
Perbandingan Laporan Keuangan Bengkel WR dengan Laporan Keuangan SAK EMKM

| NO | Perbandingan Laporan Keuangan | Laporan Keuangan yang di buat UMKM | Laporan Keuangan SAK EMKM | Hasil Kajian |
|----|-------------------------------|-------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Laporan Laba Rugi | Laporan Laba Rugi | Laporan Laba Rugi | Istilah yang digunakan dalam laporan laba rugi sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM |
| | | Pendapatan : Pendapatan Usaha | Pendapatan : Penjualan Barang Pendapatan Jasa | Sesuai dengan SAK EMKM karena pendapatan diakui, diukur dan disajikan dengan standar yang berlaku |
| | | Beban-beban : Beban Atas Jasa Beban Operasional | Beban-Beban: Beban Usaha Beban Lain-Lain | Terdapat tidak keseuaian karena nilai beban yang di tampilkan bukan nilai beban yang sebenarnya, sehingga beban atas jasa yang di lakukan oleh UMKM belum di ukur sesuai dengan SAK EMKM |

| | | | | |
|---|-------------------------------|---------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | | Beban Pajak | Belum sesuai dengan SAK EMKM Karena UMKM tidak memiliki pencatatan dan pembayaran pajak sehingga tidak mencantumkan beban pajak dalam laporan laba rugi |
| 2 | Laporan Posisi Keuangan | Laporan Posisi Keuangan | Laporan Posisi Keuangan | Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM |
| | | Aktiva: Aktiva Lancar Aktiva Tetap | Aset : Aset Lancar Aset Tetap | Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan untuk mengakui harta belum sesuai dengan SAK EMKM. |
| | | Aktiva Tetap : Kas Bank Persediaan | Aset Lancar : Kas dan Setara Kas Piutang Usaha Persediaan Beban dibayar dimuka | Klasifikasi sub akun aktiva lancar sudah sesuai dengan SAK EMKM, serta pengakuan, pengukuran, dan penyajian sub akun aktiva lancar sudah sesuai dengan standar yang berlaku. |
| | | Aktiva Tetap : Alat Mesin | Aset Tetap : Invnetaris | Klasifikasi sub akun aktiva tetap sudah sesuai dengan SAK EMKM, serta pengakuan, pengukuran, dan penyajian sub akun aktiva tetap sudah sesuai dengan standar yang berlaku. |
| | | Hutang : Hutang Lancar Hutang Usaha | Liabilitas : Hutang Usaha/Dagang Hutang Bank | Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM, masih menggunakan kata passiva dan bukan menggunakan kata liabilitas. Dan Klasifikasi sub akun sudah sesuai dengan SAK EMKM, serta pengakuan, pengukuran, dan penyajian sub akun passiva sudah sesuai dengan standar yang berlaku. |
| | | Modal : Modal Pemilik | Ekuitas : Modal Saldo Laba | Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM, masih menggunakan kata modal bukan menggunakan kata ekuitas. Klasifikasi sub akun modal sesuai dengan SAK EMKM, serta pengakuan, pengukuran, dan penyajian sub akun modal sesuai standar yang berlaku. |
| 3 | Catatan Atas Laporan Keuangan | Catatan atas laporan keuangan | Catatan Atas Laporan Keuangan | Catatan atas laporan keuangan yang di buat oleh Bengkel WR sudah sesuai dengan SAK MKM. |

Tabel 13
Perbandingan Laporan Keuangan Kembang Riske dengan Laporan Keuangan SAK EMKM

| NO | Perbandingan Laporan Keuangan | Laporan Keuangan yang di buat UMKM | Laporan Keuangan SAK EMKM | Hasil Kajian |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Laporan Laba Rugi | Laporan Laba Rugi | Laporan Laba Rugi | Istilah yang digunakan dalam laporan laba rugi sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM . |
| | | Penjualan | Pendapatan : Penjualan Barang Pendapatan Jasa | Sesuai dengan SAK EMKM karena pendapatan diakui, diukur, dan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. |
| | | Beban Tetap : Gaji pemilik Gaji Karyawan Beban Perlengkapan Beban Variabel : Beban Bahan Baku Beban Operasional : Beban Transportasi Beban Listrik/Air/T Beban Pemasaran | Beban-Beban: Beban Usaha Beban Lain-Lain | Belum sesuai SAK EMKM karena biaya depresiasi diukur tidak sesuai dengan SAK EMKM |
| | | Pajak Penghasilan | Beban Pajak | Sesuai dengan SAK EMKM karena biaya pajak diakui, diukur, dan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. Tapi untuk istilah yang digunakan belum sesuai dengan SAK EMKM |
| 2 | Laporan Posisi Keuangan | Laporan Posisi Keaungan | Laporan Posisi Keuangan | Istilah yang digunakan sudah sesuai dengan SAK EMKM |
| | | Aset : Aset Lancar Aset Tetap | Aset : Aset Lancar Aset Tetap | Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan untuk mengakui harta belum sesuai dengan SAK EMKM, masih menggunakan kata aktiva dan bukan menggunakan kata asset |
| | | Aset Lancar : Kas | Aset Lancar : Kas dan Setara Kas Piutang Usaha Persediaan Beban dibayar dimuka | Klasifikasi sub akun aktiva lancar sudah sesuai dengan SAK EMKM, serta pengakuan, pengukuran, dan penyajian sub akun aktiva lancar sudah sesuai dengan standar yang berlaku. |
| | | Aset Tetap : Peralatan Depresiasi | Aset Tetap : Invnetaris | Klasifikasi sub akun aktiva tetap sudah sesuai dengan SAK EMKM, serta pengakuan, pengukuran, dan penyajian sub akun aktiva tetap sudah sesuai dengan standar yang berlaku. |

| | | | | |
|---|-------------------------------|--------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Hutang Lancar | Liabilitas : Hutang Usaha/Dagang Hutang Bank | Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM, masih menggunakan kata Hutang Lancar dan bukan kata liabilitas. |
| | | Ekuitas : Modal | Ekuitas : Modal Saldo Laba | Klasifikasi sub akun modal sesuai dengan SAK EMKM, serta pengakuan, pengukuran, dan penyajian sub akun modal sesuai standar yang berlaku. |
| 3 | Catatan Atas Laporan Keuangan | | Catatan Atas Laporan Keuangan | Kembang Riske tidak menyusun Catatan Atas Laporan Keuangan, jadi tidak sesuai dengan SAK EMKM |

Tabel 14
Perbandingan Laporan Keuangan Salon Jouty dengan Laporan Keuangan SAK EMKM

| NO | Perbandingan Laporan Keuangan | Laporan Keuangan yang di buat UMKM | Laporan Keuangan SAK EMKM | Hasil Kajian |
|----|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Laporan Laba Rugi | Laporan Laba Rugi | Laporan Laba Rugi | Istilah yang digunakan dalam laporan laba rugi sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM |
| | | Pendapatan : Pendapatan Usaha | Pendapatan : Penjualan Barang Pendapatan Jasa | Sesuai dengan SAK EMKM karena pendapatan diakui, diukur, dan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. |
| | | Beban : Beban Penyusutan Beban Listrik Beban Air Beban Wifi Beban Sewa Bangunan Beban Perlengkapan Beban Gaji | Beban-Beban: Beban Usaha Beban Lain-Lain | Belum sesuai SAK EMKM karena biaya depresiasi diukur tidak sesuai dengan SAK EMKM |
| | | | Beban Pajak | Belum sesuai dengan SAK EMKM Karena UMKM tidak memiliki pencatatan dan pembayaran pajak sehingga tidak mencantumkan beban pajak dalam laporan laba rugi |
| 2 | Laporan Posisi Keuangan | Laporan Posisi Keuangan | Laporan Posisi Keuangan | Istilah yang digunakan sudah sesuai dengan SAK EMKM |
| | | Aktiva | Aset : Aset Lancar Aset Tetap | Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan untuk mengakui harta belum sesuai dengan SAK EMKM, masih menggunakan kata aktiva dan bukan menggunakan kata asset |

| | | | | |
|---|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Aktiva Kas Kas Bank Mandiri Sewa dibayar dimuka Perlengkapan | Aset Lancar : Kas dan Setara Kas Piutang Usaha Persediaan Beban dibayar dimuka | Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan untuk mengakui harta belum sesuai dengan SAK EMKM. |
| | | Peralatan Akm. Peny. Peralatan | Aset Tetap : Invnetaris | Istilah yang digunakan belum sesuai dengan SAK EMKM. |
| | | Liabilitas : Hutang Bank Hutang Pihak Ketiga | Liabilitas : Hutang Usaha/Dagang Hutang Bank | Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM, masih menggunakan kata passiva dan bukan menggunakan kata liabilitas. Dan Klasifikasi sub akun sudah sesuai dengan SAK EMKM, serta pengakuan, pengukuran, dan penyajian sub akun passiva sudah sesuai dengan standar yang berlaku. |
| | | Modal : Modal Laba | Ekuitas : Modal Saldo Laba | Istilah yang digunakan dalam laporan keuangan belum sesuai dengan SAK EMKM, masih menggunakan kata modal bukan menggunakan kata ekuitas. Klasifikasi sub akun modal sesuai dengan SAK EMKM, serta pengakuan, pengukuran, dan penyajian sub akun modal sesuai standar yang berlaku. |
| 3 | Catatan Atas Laporan Keuangan | | Catatan Atas Laporan Keuangan | Salon Jouty tidak menyusun Catatan atas Laporan Keuangan. |

Menurut table perbandingan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM tentang penyajian laporan keuangan menunjukkan bahwasannya masih terdapat akun yang belum sesuai karena penyajian nama akun dan pengukuran yang tidak sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Kesalahan ini terjadi karena UMKM tidak memperbaharui pengetahuan tentang perkembangan standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini, hal ini disebabkan kurang memadainya sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang ada di setiap UMKM hanya menyusun laporan keuangan mengikuti kerangka laporan keuangan yang di ketahui dan di butuhkan menurut sumber daya manusia masing-masing. Hal ini didukung dengan bukti bahwa dari hasil table perbandingan menunjukkan bahwa masih terdapat UMKM yang tidak membuat secara utuh laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) dan Asas Keberlanjutan Usaha Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada UMKM di Kelurahan Paal 4 Kota Manado), maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan laporan keuangan pada UMKM yang terdapat di kelurahan paal 4 sudah disusun dengan baik menggunakan kerangka laporan keuangan yang diperoleh dari

usaha sejenisnya. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang ada di kelurahan Paal IV, masih belum disusun dengan lengkap karena sebagian disusun tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan dan masih ada istilah dan pengukuran yang keliru yang belum sesuai dengan laporan keuangan SAK EMKM, hal ini disebabkan karena kurang memdainya sumber daya manusia dan kurangnya pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan, selain itu laporan keuangan yang di susun sebagian besar sudah sesuai dengan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, tetapi masih terdapat beberapa akun-akun dalam laporan keuangan dinamai, diukur dan disajikan tidak sesuai dengan laporan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Ida Ayu. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Depansar*. Jurnal WMBJ Vol 2, nomor 1. Universitas Warmadewa. Indonesia
- Alansori, E. L. 2020. *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.
- Amani, T. (2018). *Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)*. Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan, Pajak, 12-20.
- Astalia, Ade, Jullie J. Sondakh, dan Lintje Kalangi. 2014. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan – Vol.2 No.3 September 2014: 254-265*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Donal E, et al., 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Donald E. Weygandt, Jerry J. Warfield, Terry D. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas Jilid 1. Terjemahan Emir Salim. Jakarta : Erlangga
- Firdaus. 2018. *Internet Financial Reporting; Ditektor Eskalasi Pembiayaan Modal UMKM Berbasis Stakeholder Value Sebagai Implementasi Financial Technology*. Hal 104-125. Universitas Jember.
- IAI, 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Kieso,
- Mene, R. E. (April 2019). *Pengaruh Pemanfaat Teknologi Informasi dan Penerapan Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3): 133-143., <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/20045/19653>. (diakses pada 12 Januari pukul 2:33)
- Lestari, K. C. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi Sia Sederhana Dalam UMKM)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Moleong, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moudy, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Olyvia Uno, L. K. (2019). *Jurnal EMBA. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah studi pada Rumah Karawa di Kota Gorontalo, 3887-3898*.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Rahmawan Budiarto, d. (2015). *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudiarta, Putu Lanang Eka., Kriya Ketut., & Cipta Wayan. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Kab. Bangle*. Vol 2. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Weygandt, Jerry J. 2015. *Financial Accounting Ifrs Edition*. Publisher John Wiley & Sons Inc.
- Wibowo, Alex., & Kurniawati Elisabeth Penti. 2015. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi Pada Sentra Konveksi di Kec. Tingkir Kota Salatiga)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis., Vol 18 (2). ISSN: 1979-6471.
- Yudi Nur Supriadi. 2019 *Analisis Keberlanjutan Usaha UMKM di Provinsi Banten*. Jurnal Manajemen Bisnis VOL.7 No 1. Tangerang Denzin & Lincoln. 2017. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuli, R. (2019). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir di Kecamatan Malalayang Manado)*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol.12, No.1, 57-56. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eben Haezar Manado.